

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Kelas V se-Gugus Sabdoguno Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen**Laras Tazkiatul Amanah¹, Kartika Chrysti Suryandari², Joharman³**

1,2,3 Universitas Sebelas Maret
larastazkia04@gmail.com

Article History

accepted 01/02/2020

approved 01/03/2020

published 01/04/2020

Abstract:

The objectives of the study were to analyze teacher pedagogical competence in: (1) learning planning, (2) learning. It was a qualitative research. The data were sentences or researcher's narratives about research subjects. Data collection techniques were obtained from observation, interviews, and questionnaires. The participants were 6 teachers of fifth grade and school principal in the Sabdoguno cluster. Data validity techniques used triangulation of source and triangulation of technique. Data analysis techniques were data reduction, data presentation, and verification. Teacher pedagogical competence in the learning planning and learning process, were analyzed during learning activities. The study indicates that Teacher's pedagogical competence greatly determines the success of the learning to process. The implementation of learning is not separated from the learning to plan prepared by the teacher. Competent teachers can manage learning well and enhance students learning passion and improve learning quality.

Keywords : pedagogical competence, teacher, learning

Abstrak:

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, (2) menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Data berupa kalimat atau narasi peneliti mengenai subjek penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan angket. Partisipan penelitian ini adalah guru kelas V se-Gugus Sabdoguno yang berjumlah 6 guru dan kepala sekolah. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, dianalisis selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Guru yang berkompeten dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan meningkatkan gairah belajar siswa sehingga, meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, guru, pembelajaran



PENDAHULUAN

Menghadapi era pendidikan abad 21 seorang guru dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Pada abad 21 seorang guru yang profesional bukan hanya guru yang mampu mengajar dengan baik, akan tetapi harus mampu menjadi agen perubahan dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. (Susilo dan Sarkowi, 2018:48). Pada kurikulum 2013 pembelajaran menekankan pada kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta penguatan pada nilai-nilai karakter. Menurut Rahmawati (2014) kompetensi guru dalam tuntutan kurikulum 2013 adalah guru harus memenuhi kompetensi profesi, kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, dan kompetensi personal serta memiliki motivasi mengajar. Kompetensi guru yang berhubungan langsung dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran baik proses maupun hasil. Pada kompetensi pedagogik terdapat 8 aspek, hal ini telah dijabarkan pada pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yaitu: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap siswa, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, (8) pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) bidang kompetensi pedagogik yang diberitakan Kompas.com (Perdana, 2019) bahwa rata-rata kompetensi guru berkisar di angka 53,02. Capaian tersebut masih dibawah Standar Kompetensi Minimal (SKM) yang berada di angka 55. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru masih rendah, masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran tidak dirancang semaksimal mungkin, guru masih membiarkan siswa yang mengalami kesulitan belajar baik kesulitan dalam memahami mata pelajaran serta tidak termotivasi untuk belajar, metode ceramah masih dominan, dalam kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan, mencatat, mengerjakan, dan mengumpulkan tugas. Guru jarang bahkan tidak menggunakan media pembelajaran baik manual ataupun digital, sehingga pembelajaran terkesan pasif dan tidak menarik, penilaian dan evaluasi pembelajaran masih berfokus pada aspek pengetahuan. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih rendah. Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru di Gugus Sabdoguno, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara awal kepada guru di Gugus Sabdoguno mengenai kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Guru kelas V di Gugus Sabdoguno memiliki pengalaman mengajar yaitu 5 sampai 35 tahun, serta rata-rata guru kelas V sudah berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang wajib dimiliki guru, karena kompetensi pedagogik akan berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. Dengan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Kelas V se-Gugus Sabdoguno, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: (1) bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, (2) bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas V se-Gugus Sabdoguno, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran, (2) menganalisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran kelas V se-Gugus Sabdoguno, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe *narrative design* yang bertujuan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data penelitian. Data yang diambil untuk penelitian ini adalah data kualitatif berupa kalimat atau narasi peneliti mengenai subjek penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang selanjutnya dianalisis dan diolah dengan teknik analisis penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2010: 116).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu: (1) tempat dan peristiwa yaitu SD Negeri di Gugus Sabdoguno, dan peristiwa dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, (2) partisipan berjumlah 6 guru kelas V dan 6 kepala sekolah dengan jumlah siswa seluruhnya 123 siswa, (3) dokumen yaitu profil sekolah, perangkat pembelajaran. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Peneliti menyiapkan instrumen berupa kisi-kisi pedoman observasi dan wawancara, serta angket menggunakan skala *Likert* yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun teknik analisis data dalam penelitian sesuai dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 405-412) meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Menurut Hartadiyati dan Sutikno (2015: 394) *pedagogical strategies includes an understanding of what makes learning easy or difficult of a particular concept*. Berdasarkan hal tersebut dijelaskan bahwa strategi pedagogik mencakup pemahaman tentang apa yang membuat belajar mudah ataupun sulit dari konsep tertentu, artinya guru mampu memahami siswa dalam hal belajar serta karakteristik siswa berdasarkan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal ini guru harus mampu menyiapkan rancangan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Perencanaan pembelajaran oleh guru kelas V sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang terdiri dari 13 komponen. Guru juga membuat RPP lengkap dari awal sampai pada lampiran. Namun, RPP yang disusun oleh guru kelas V sangat terpaku pada apa yang ada di buku guru, tidak dikembangkan. Pada Kurikulum 2013 guru harus lebih inovatif dalam mengembangkan rancangan kegiatan pembelajaran. Menurut Widiatmaja (2019:2) dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa. Guru juga dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Upaya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu pemberian bimbingan dan pembinaan intensif yang dapat meningkatkan keterampilannya khususnya dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Menurut Yurnalis (2018:506) agar guru lebih terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran adalah melalui kegiatan supervisi klinis dimana adanya observasi kepada guru dan pemberian keterampilan-keterampilan pada guru oleh supervisor, sehingga dilakukan perbaikan dalam perencanaan mengajar dan perbaikan dalam mengajar.

Panduan penyusunan RPP K-13 revisi 2017 dimana harus muncul empat macam hal yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, 4C, dan HOTS. PPK dan kegiatan literasi sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kelas V yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan pengintegrasian kegiatan religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sudah tertuang dalam RPP. Namun, hal ini masih dianggap sesuatu yang baru di sekolah sehingga, para guru masih mencari cara atau langkah-langkah yang tepat, agar keterampilan ini dapat diterapkan dengan sebaik mungkin. Dalam menerapkan empat keterampilan pembelajaran abad 21 menurut Ariyana, dkk. (2018:17) yaitu pemetaan dalam RPP seperti kegiatan siswa menyajikan hasil percobaan pada lembar kerja, diskusi, saling memberi tanggapan terhadap siswa lainnya, dan peneraan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan belajar penemuan (Ariesta, 2018). Guru dapat memperbanyak stimulasi pertanyaan yang inovatif dan kritis serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang melatih siswa berpikir kritis.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas V diawali dengan kegiatan berdoa, pembiasaan, dan literasi. Guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Fahmi (2017:116), bahwa penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas V sering menggunakan model kooperatif. Seharusnya, guru dapat menggunakan model-model pembelajaran yang lebih inovatif yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran abad 21 menurut Rohim, Ridho, & Starlet (2016:7) adalah model PjBL (*Project Based Learning*) dan *Inquiry Based Learning*. Selain itu, guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan belajar penemuan (*Discovery Learning*) yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Ariesta, 2018).

Guru menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah guru menyampaikan konsep materi pelajaran, guru sering menyediakan media sendiri karena di sekolah terbatas. Selain untuk menyampaikan materi agar mudah dimengerti, media pembelajaran juga dapat merangsang minat belajar, memberikan motivasi belajar, serta menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dalam penyampaian materi pelajaran agar mudah dipahami siswa, guru menjelaskan dengan bahasa *dialek*, alat peraga, media pembelajaran, dan penyajian contoh yang beragam, agar siswa memahami materi yang diajarkan. Pengorganisasian siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dilakukan dengan kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, guru harus meningkatkan kualitas pengetahuan dengan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Zhang, 2011:2144). Guru memanfaatkan aplikasi *Geogebra* untuk menjelaskan materi Matematika, pemanfaatan handphone untuk pembelajaran, dan komputer untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Penerapan teknologi pembelajaran memiliki kontribusi yang besar dalam belajar, maka perlu adanya komitmen pada pemberdayaan teknologi pembelajaran (Miftah, 2013:96). Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dan menerapkan strategi tutor sebaya untuk membantu siswa-siswa yang kesulitan dalam pelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kompetensi guru agar terjadinya perbaikan dalam pembelajaran, maka guru dapat mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan yang mendatangkan para ahli dalam pembelajaran. Pelatihan yang dapat diikuti guru diantaranya pelatihan strategi pengelolaan kelas kreatif, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pelatihan pengembangan diri, serta pelatihan penulisan dan pengembangan budaya literasi. Menurut Nur (2014:70) upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru oleh lembaga pendidikan diantaranya adalah mengadakan *workshop*, penataran guru, mengadakan supervisi dan rapat sekolah. Dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam cakupan Gugus maka guru dapat melakukan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dapat dimanfaatkan

sebagai sarana diskusi, sosialisasi, dan diseminasi. Kegiatan KKG hendaknya dilakukan secara rutin guna meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran kelas (Lie, 2020). Kegiatan KKG dapat menghadirkan narasumber untuk mendukung kegiatan KKG seperti guru pemandu yang sudah bersertifikat dan mengikuti kegiatan *Training of Trainer* tingkat provinsi maupun nasional, instruktur, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga struktural Dinas Pendidikan.

Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru tersebut. Tuntutan memiliki kompetensi yang bagus mendorong guru untuk memperoleh informasi yang dapat memperkaya kemampuan agar tidak mengalami ketinggalan. Kompetensi guru bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mendukung antara satu dengan yang lain, akan tetapi dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni sebagai pengelola proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khofiatun, Sa'dun, & Ramli (2016:987) bahwa kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat penting, ketika guru memiliki kompetensi pedagogik yang bagus, maka pembelajaran akan cenderung berhasil.

SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru tersebut. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak lepas dari perencanaan pembelajaran, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada bagaimana perencanaan yang disusun oleh guru. Guru yang berkompeten dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan meningkatkan gairah belajar siswa yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Implikasi secara teoretis bahwa hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Implikasi secara praktis, guru senantiasa memperbaiki pembelajaran sehingga dapat sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dicapai peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) guru lebih inovatif dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan bermakna, (2) kepala sekolah sebaiknya meningkatkan lagi pengawasan kepada guru, (3) peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, diharapkan dapat membahas lebih mendalam setiap indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta. (2018). Mengintegrasikan Higher Order Of Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Sains di SD. Diakses pada 20 April 2020, dari <https://pgsd.binus.ac.id/2018/11/23/mengintegrasikan-higher-order-of-thinking-skill-hots-pada-pembelajaran-sains-di-sd/>
- Ariyana, Y., Widyaiswara, Pudjiastuti, Reisky & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hartadiyati, E., & Sutikno. (2015). Self-Efficacy As Affective Domain Of Pedagogy Content Knowledge (PCK) : The Implications For Pre-Service And In-Service Teachers In Sciece Teaching. *International Journal of Education and Research* 3 (1), 391-404. Diperoleh 15 November 2019, dari <https://www.ijern.com/journal/2015/January-2015/32.pdf>
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Khofiatun, Sa'dun, A., & M., Ramli. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (5), 984-988. Diperoleh 4 November 2019 dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6336/2705>
- Lie, A. (2020). di Era Merdeka Belajar, 6 Hal ini Perkuat Kelompok Kerja dan Musyawarah Guru. *Kompas*. Diperoleh 20 April 2020, dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/02/29/16431381/di-era-merdeka-belajar-6-hal-ini-perkuat-kelompok-kerja-dan-musyawarah-guru>
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan* 1 (2), 95-105. Diperoleh 1 Maret 2020, dari <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id>
- Nur, A., A. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal AdminisAmxjtrasi Pendidikan*, 2 (1), 65-72. Diperoleh 20 April 2020, dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3735/2970>
- Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD). 2015. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3
- Perdana, P. P. (2019, 25 September). Kompetensi Guru Rendah, Komisi X Usul Pendiik Disekolahkan ke Luar Negeri. *Kompas*. Diperoleh 4 November 2019, dari <https://regional.kompas.com/read/2019/11/25/05443781/kompetensi-guru-rendah-komisi-x-usul-pendidik-disekolahkan-ke-luar-negeri?page=all>
- Rahmawati, I, M. (2014). *Analisis Kesesuaian Kompetensi Guru dengan Kurikulum 2013*. Nakah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohim, A., Ridho, B., A., Starlet, G., J. (2016). *Belajar dan Pembelajaran di Abad 21*, hlm 1-14 . Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. & Sarkowi. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2 (1), 43-50. Diperoleh 30 Oktober 2019, dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia/article/view/11206/7951>
- Widiatmaja, G.,E., M. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovaif dalam Subtema 4 Aku Istimewa Mengacu Kurikulum 2013 untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Skripsi Universitas Dharma Yogyakarta Tahun 2019*, Hlm 2.
- Yurnalis. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di Sekolah Binaan Kecamatan Cerenti. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2 (4), 505-515. Diperoleh 18 April 2020, dari <https://www.neliti.com/id/publications/258106/upaya-meningkatkan-kemampuan-guru-dalam-menyusun-perangkat-pembelajaran-melalui&ved>
- Zhang, B., H. (2011). CK, PCK, TPCK, and Non-intellectual Factors in sustaining an iMVT Innovation for Science Learning. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 15 (2011) 2142–2147 Diperoleh 5 April 2020, dari www.sciencedirect.com